ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM KEMANDIRIAN MELALUI MEDIA WAYANG KERTAS PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A DI RA AL MUTTAQIIN BAGO TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016-2017



Oleh:

DIAN PRATIVI NPM: 13.1.01.11.0519

Dibimbing Oleh:

- 1. Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi
- 2. Anik Lestariningrum, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2017



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : DIAN PRATIVI

NPM : 13.1.01.11.0519

Telepon/HP : 081333654434

Alamat Surel (Email) : dianprativi25@gmail.com

Judul Artikel : Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional

dalam Kemandirian melalui Media Wayang Kertas pada Anak Didik Kelompok A di RA Al Muttaqiin

Bago Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017

Fakultas-Program Studi : FKIP-PG-PAUD

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi : Jalan. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 08 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Han	2 Amil	Smil
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Ps	i Anik Lestariningrum, M.Pd	Dian Prativi
NIDN. 0701038303	NIDN. 0708027803	NPM: 13.1.01.11.0519



MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM KEMANDIRIAN MELALUI MEDIA WAYANG KERTAS PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A DI RA AL MUTTAQIIN BAGO TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016-2017

DIAN PRATIVI 13.1.01.11.0519 FKIP – PG PAUD

dianprativi25@gmail.com

Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Anik Lestariningrum, M.Pd UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi perkembangan sosial emosional yang biasa terjadi di sekolah ataupun masyarakat, sekolah yang kami teliti di di RA Al Muttaqiin Bago Tulungagung khususnya kelompok A, perkembangan kemampuan sosial emosionalnya masih rendah, karena guru kurang memberikan kegiatan yang berhubungan dengan pekembangan sosial emosionalnya anak dan guru belum memberikan media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar anak di kelas tersebut masih rendah, dan kemampuan sosial emosional siswa kurang. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan kegiatan yang berhubungan dengan pekembangan sosial emosionalnya anak. Salah satu media pembelajaran yaitu wayang kertas yang akan peneliti gunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah media wayang kertas dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada Anak Didik Kelompok A di RA Al Muttaqiin Bago Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017?"

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian ini adalah anak Kelompok A di RA Al Muttaqiin Bago Tulungagung Tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 28 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memeroleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

Hasil penelitiannya adalah hasil penilaian kemampuan membaca anak terbukti meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I sebesar 73.33, selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 93.33 dan untuk hasil rata-rata observasi terhadap anak pada siklus I sebesar 78.57%, kemudian meningkat pada Siklus II sebesar 87.5%.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial Emosional, Kemandirian, Wayang Kertas



I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik seseorang, dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional sesuai pasal 1 butir 14 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan (Sisdiknas) bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa PAUD dimulai sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun, sesungguhnya pendidikan sudah dapat dimulai sejak anak dalam kandungan. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan berwenang yang Republik ini. "Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat" (Wiyani, 2014: 28).

Raudlotul Atfal menyediakan program pendidikan dengan rentang usia 4-6 anak tahun sebelum memasuki sekolah yang lebih tinggi atau sekolah dasar. Aspekaspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai-nilai agama dan moral, bahasa dan sosial fisik, kognitif, emosional dapat dikembangkan melalui lembaga pendidikan Raudlotul Atfal. Kelima aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan dengan stimulusstimulus yang diberikan oleh pendidik selama anak mengenyam pendidikan di lembaga Raudlotul



Atfal. Kelima aspek perkembangan tersebut harus berjalan secara optimal sesuai dengan tahapan usia anak. Dimana apabila anak tidak mencapai perkembangan dapat dengan tahapan usianya, sesuai anak akan mengalami hambatan untuk menuju ke tahapan selanjutnya. Dari situlah peran orang tua ataupun pendidik agar memeberikan stimulus-stimulus yang tepat sesuai dengan aspek perkembangan anak dan tahapan usianya.

Kemandirian menurut Astiati (2007: 49)sebagai suatu kemampuan atau keterampilan dimiliki anak yang untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain. Pada anak usia prasekolah menurut Kartono (1995: 65),potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia prasekolah ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangatlah penting, sebab perilaku sosial-emosi ada hubungannya aktivitas dalam dengan kehidupannya. Semakin emosi memberikan tekanan, akan semakin kuat mengguncangkan keseimbangan tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu. Jika kegiatan sesuai dengan emosinya anak akan senang melakukannya dan secara mental akan meningkatkan konsentrasi pada aktivitasnya dan secara psikologis akan positif memberikan sumbangan pada peningkatan kemandirian pada pembelajaran yang diikutinya dengan menggunakan media.

Menurut Ibrahim (dalam "media Zaenah, 2015:6) pembelajaran adalah segala sesuatu dapat digunakan untuk yang menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai pembelajaran tertentu". tujuan Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, perencanaan dan sarana memegang peranan penting dalam kegiatan belajar

kanak-kanak atau taman bermain.



mengajar. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak agar fokus di dalam pembelajaran.

Media wayang kertas merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hal, antara lain dengan warnayang cerah serta bentuk warna wayang yang lucu dapat menarik minat anak untuk memainkannya. Media wayang kertas adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita yang terbuat dari kertas yang berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang untuk menggerakdiberi tangkai gerakkannya. Wayang yang digunakan bisa disesuaikan dengan tema cerita. Penggunaan media membuat wayang dapat pembelajaran menjadi menarik sehingga anak akan merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan serta menyimak cerita, sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak.

Perkembangan kemampuan sosial emosional merupakan perkembangan kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya. Perkembangan yang dialami setiap individu bergerak dan seringkali mengikuti stimulasi dari unsur-unsur yang menghampirinya, apalagi jika perkembangan unsur yang dimaksud bersifat sensitif, seperti perkembangan emosi dan sosial. Kedua unsur perkembangan ini sangat rentan terhadap berbagai pengaruh mengenainya yang sehingga seringkali menimbulkan masalah baik bagi anak yang sedang mengalaminya maupun bagi guru atau orangtua yang berharap atas kemajuan perkembangannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti Kondisi tersebut di atas merupakan gambaran kondisi perkembangan sosial emosional yang biasa terjadi di sekolah ataupun masyarakat, sekolah yang kami teliti di di RA Al Muttaqiin Bago Tulungagung khususnya kelompok A,



perkembangan kemampuan sosial emosionalnya masih rendah. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar anak di kelas tersebut masih rendah, dan kemampuan sosial emosional kurang. Terbukti nilai siswa perkembangan anak sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan antara yang mandiri dan kurang mandiri terbukti nilai tertinggi bintang tiga yaitu 11 siswa atau 39 % anak. Sedang terendah adalah bintang dua yaitu 17 anak atau 61%. Padahal standar nilai ketuntasan belajar minimum adalah 75% jumlah dari anak telah mendapat nilai bintang tiga. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan kegiatan yang berhubungan dengan pekembangan sosial emosionalnya anak. Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam kemandirian bukanlah pekerjan mudah namun perlu yang pemilihan beberapa metode pembelajaan. Salah satu media pembelajaran yaitu wayang kertas yang akan peneliti gunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandian.

II. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) dan laporan dari penelitian ini bersifat kualitatif karena berupa catatancatatan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan observasi di lapangan. Dalam penelitian tindakan dilakukan dengan cara meneliti sambil bertindak.

Rancangan penelitian tindakan ini adalah "rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang untuk mengambil proses upaya unsur subyektifitas mengurangi pengamat serta mutu, kecermatan mutu pengamatan yang dilakukan" 2006: 17). (Arikunto, Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sedangkan sendiri, yang diminta melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya tindakan adalah peneliti yaitu teman sejawat Peneliti ketika guru. sedang melakukan tindakan mengajar dia adalah guru sedangkan ketika mengamati dia adalah peneliti. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti

menceritakan

menggunakan

yang

3. Guru

cerita

wayang



Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

sebuah

media

telah

terlibat langsung dalam proses penelitian dan bertindak sebagai perancang tindakan, pelaksana dan pengamat tindakan serta pengumpulan data yang di bantu oleh guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat.

4. Guru membantu Anak memilih tokoh dan cerita yang akan dimainkan

diperkenalkan kepada anak.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Menggunakan instrument berupa lembar observasi unjuk kerja dan lembar observasi guru. Kriteria penilaian:

Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok A di RA Al Muttaqiin Bago Tulungagung Tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 28 siswa, dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 16 dan jumlah anak perempuan sebanyak 12.

 Anak mendapatkan bintang 1, jika anak sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan

Kemampuan yang dinilai Kemampuan Sosial Emosional dalam Kemandirian. Anak mendapatkan bintang 2, jika anak mengikuti kegiatan tapi tidak mau penuh

Indikatornya adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mandiri melalui media wayang kertas.

 Anak mendapatkan bintang 3, jika anak mengikuti kegiatan sepenuhnya tapi tidak teratur

Teknik penelitian yang digunakan unjuk kerja.

 Anak mendapatkan bintang 4, jika anak mengikuti kegiatan sepenuhnya dan teratur

Prosedur penelitiannya:

III. HASIL DAN KESIMPULAN

 Guru memancing rasa ingin tahu anak dengan melakukan tanya jawab Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil belajar anak didik dari siklus I, II dan III dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut :

 Guru memperkenalkan media wayang dan nama-nama tokoh-tokoh wayang.

No	Uraian	Siklus		
110		I	II	
1.	Hasil	73.33%	93.33%	
	Penilaian			
	Aktivitas Guru			
2.	Hasil	53.57%	85.71%	
	Penilaian			
	AktivitasAnak			





Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.3 di atas hasil observasi hasil rata-rata observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I sebesar 73.33, selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 93.33 dan untuk hasil ratarata observasi terhadap anak pada siklus I sebesar 53.57%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 885.71%. Jadi pembelajaran menggunakan media wayang kertas dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak didik Kelompok A di RA Al Muttaqiin Bago Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017.

Berdasarkan hasil analisis dan diambil pembahasan dapat kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media wayang kertas dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak didik Kelompok A di RA Al Muttaqiin Bago Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Wiyani, NovanArdy. 2014. Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosialdan Emosi Anak Usia Dini, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 2, 28.
- Astiati, T. 2007. Membangun Kemandirian Anak Menjelang Usia Sekolah, http://perubahandiri.com/?pg=articles&article=4760, hal. 49, 26.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju, hal. 65, 75, 27, 28.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 17, 42, 107.
- Zaenah, Siti. 2015, Merningkatkan Kemampuan Bercerita, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 3, 6.